

PENINGKATAN EKSISTENSI BLOGGER MELALUI KOMUNITAS VIRTUAL

AN INCREASE OF BLOGGER EXISTENCE THROUGH VIRTUAL COMMUNITY

Drina Intyaswati, Ratu Laura M. B. P.

(nanazain@gmail.com, ratulauramp@yahoo.com)

(Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, UPN “Veteran” Jakarta)

Abstrak

Seorang penulis blog (blogger) akan menjadi lebih eksis keberadaannya dengan menjadi anggota dari komunitas virtual, karena akan semakin lebih banyak lagi yang bisa mengakses tulisannya. Tujuan dari penulisan ini adalah, melihat peran komunitas virtual terhadap eksistensi blogger dan seberapa jauh blogger dapat meningkatkan eksistensinya melalui produktivitas menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi dan wawancara untuk menggambarkan tentang komunitas virtual Kumpulan Emak Blogger (KEB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjadi anggota KEB menjadikan seorang blogger menjadi lebih eksis, karena keberadaan mereka sebagai blogger memiliki wadah yang lebih dapat mengekspresikan kreativitasnya. Anggota KEB juga dapat lebih meningkatkan eksistensinya, karena dengan bergabung dalam KEB kemampuan dan pengetahuan tentang menulis di blog menjadi bertambah, dan trafik blog meningkat karena adanya link ke web KEB. Komunikasi yang terdapat pada komunitas KEB adalah komunikasi kelompok, selain itu sesama anggota KEB juga berkomunikasi secara intensif melalui komunikasi antar pribadi.

Kata Kunci: *Komunikasi Virtual, Blogger, Komunikasi Kelompok*

Abstract

As a writer (blogger) would be exist with as a member of a virtual community, because it will add who can access his writings. The purpose of this paper is, to know the role of virtual community in the existence of bloggers and how it can improve the productivity of writings. This study used emak2blogger.com website as study material. The method used is descriptive qualitative with interview informans to describe the virtual community Kumpulan Emak Blogger (KEB) and also content analysis. The results showed that there is better existence as a blogger for KEB members, since the blogger has a place that is able to express their creativity. By joining the KEB knowledge and ability of writing in a blog be increased, and also the increased blog traffic. Group communication contained in community KEB, in addition, interpersonal communication was used by members of KEB to communicate intensively.

Keywords: *Virtual Community, Blogger, Group Communication*

Pendahuluan

Penggunaan media internet sudah menjadi menu utama dalam berkomunikasi pada saat ini. Berkomunikasi dengan media internet melahirkan istilah komunitas virtual. Dengan keberadaan komunitas virtual memungkinkan individu-individu yang pada awalnya tidak saling mengenal ataupun berdomisili ditempat yang berjauhan, menjadi saling mengenal dan selanjutnya bisa saling berkomunikasi lebih intensif tanpa harus

bertemu secara langsung. Mulai muncul komunitas virtual, setiap individu bebas memilih untuk menjadi bagian dari komunitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan sehungan dengan keikutsertaannya menjadi bagian dari komunitas.

Bagi orang yang membuat tulisan di sebuah blog mereka mendapat sebutan blogger, sedangkan blog sendiri merupakan media bagi seseorang untuk

menulis dan tulisan tersebut dapat ditampilkan dalam sebuah website/internet, sehingga dapat dibaca oleh siapapun yang dapat mengakses website tersebut. Seorang *blogger* tentunya mempunyai kemampuan untuk menulis, apapun bidang yang menjadi tema tulisan tersebut. Sebagai seorang *blogger* eksistensinya sudah dapat diperoleh dengan terbaca atau terakses-nya tulisan di dalam blognya. Jika seorang *blogger* masuk dalam sebuah komunitas, maka akan semakin besar kemungkinan bisa terakses tulisannya oleh orang lain. Selain itu, dengan bergabung dalam suatu komunitas maka akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi anggota dari komunitas tersebut.

Berdasar realitas terdapatnya komunitas *blogger* di dunia maya, ingin dilakukan penelitian bagaimana para *blogger* memunculkan kreativitas melalui tulisannya, dan bagaimana keberadaannya sebagai bagian dari komunitas virtual dapat lebih menambah eksistensi dirinya. Penelitian ini memilih website *emak2blogger.com* sebagai bahan studi dengan pertimbangan keberadaan website tersebut sudah cukup lama, yang berdiri sejak Januari 2012. Website tersebut juga dilengkapi dengan akses melalui media sosial Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube, serta memuat berbagai konten seperti gaya hidup (*life style*), pola asuh anak (*parenting*), makanan (*food*), dan lainnya. Selain itu, website ini merupakan komunitas *blogger* dimana anggotanya adalah *blogger* perempuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). bagaimana peningkatan eksistensi *blogger* yang diperoleh melalui komunitas virtual; 2). bentuk peningkatan eksistensi *blogger* melalui tulisannya ataupun bentuk lainnya.

Sementara itu, menurut Johnson dan Johnson dalam Derry (2005), komunikasi kelompok dapat lebih bisa dipahami sebagai suatu pola interaksi dari pada sebagai suatu rangkaian keterampilan

khusus. Sedangkan definisi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok. Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi, komunikasi kelompok juga mengalami perkembangan, teknologi komunikasi berperan untuk mengatasi perbedaan jarak yang jauh yang tidak dicapai hanya dengan berbicara dalam jarak yang normal. McLuhan mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan atas manusia itu sendiri. Penggunaan teknologi ataupun media komunikasi seperti ini telah menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi pelaku komunikasi saat ini, karena pada hakikatnya semua orang berkepentingan untuk menjalin hubungan harmonis dengan orang lain dengan menggunakan media yang relevan (Muslimin, 2010).

Untuk pola komunikasi sendiri diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004: 1). Guetzkow dalam Pace & Faules (2006: 171) menyatakan bahwa aliran informasi dapat terjadi dengan tiga cara: serentak, berurutan, atau kombinasi dari kedua cara ini. Penjelasan dari cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penyebaran Pesan Secara Serentak

Kebutuhan untuk menyampaikan pesan kepada beberapa orang dalam waktu yang bersamaan memberikan peran kepada komunikasi. Pemilihan teknik penyebaran yang berdasarkan pada waktu (tiba secara serentak) memerlukan pertimbangan tertentu mengenai metode penyebaran yang sedikit berbeda dari biasanya. Salah satu pertimbangan utamanya adalah bagaimanapesandapat didistribusikan pada saat yang sama.

b. Penyebaran Pesan Secara Berurutan

Haney dalam Pace & Faules (2006: 172) mengemukakan bahwa 'penyampaian pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama, yang pasti akan terjadi'. Penyebaran informasi berurutan meliputi perluasan bentuk penyebaran diadik. Jadi pesan disampaikan dari A kepada B kepada C kepada D kepada E dalam serangkaian transaksi.

c. Penyebaran Pesan Gabungan Serentak dan Berurutan

Dalam bentuk aliran informasi ini, pesan yang disampaikan menggunakan kombinasi dari penyebaran pesan serentak dan penyebaran pesan secara berurutan. Karena sifat aliran komunikasi ini merupakan kombinasi atau gabungan, maka tidak dapat ditentukan mana yang akan terjadi terlebih dahulu. Pada awalnya, bisa saja pesan atau informasi disampaikan secara serentak kemudian dilanjutkan dengan berurutan. Sebaliknya, pesan atau informasi juga dapat disampaikan secara berurutan terlebih dahulu, lalu dilanjutkan secara serentak.

Selain bentuk aliran informasi yang telah dijelaskan diatas, Pace & Faules menyatakan bahwa pola khusus aliran informasi berkembang dari kontak antar-pribadi. Pola aliran komunikasi tersebut merupakan pola yang teratur dengan cara-cara rutin pengiriman dan penerimaan pesan (Pace & Faules, 2006: 174). Pola komunikasi yang terjadi pada kontak antar-pribadi antaralain:

(a) Pola Roda

Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya (Pace & Faules, 2006: 174). Pola ini memfokuskan satu orang sebagai sentral untuk berkomunikasi dengan individu lainnya.

(b) Pola Lingkaran

Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Tidak seorang anggotapun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan (Pace & Faules, 2006: 175).

Sementara itu, komunikasi antar-pribadi adalah komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik), menurut Trenholm dan Jansen dalam Suranto (2011: 3). Sifat komunikasi ini adalah: (a) spontan dan informal; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel mengemukakan *Interpersonal communication* atau komunikasi antar-pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Deddy Mulyana, 2008: 81). Sedangkan menurut Devito dalam Suranto (2011: 4) komunikasi antar-pribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Terdapat enam langkah dalam proses komunikasi, yaitu: keinginan berkomunikasi, *encoding* oleh komunikator, pengiriman pesan, penerimaan pesan, *decoding* oleh komunikan, dan umpan balik (Suranto, 2011: 10).

Saat ini komunitas manusia terdiri dari dua jenis komunitas kehidupan, yaitu kehidupan nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cybercommunity*). Bahkan kemudian manusia (baik secara individu maupun kelompok) lebih tertarik untuk berkomunikasi di dunia maya. Komunitas seperti ini kemudian dikenal sebagai komunitas *virtual*. Komunitas *virtual* adalah sekumpulan pengguna internet yang membentuk jaringan hubungan personal (Spaulding, 2009).

Rheingold (2000), menjelaskan '*virtual communities are social aggregations that emerge from the net when enough people carry on those public discussions long enough, with sufficient human feeling, to form webs of personal relationship in cyberspace.*' Sedangkan Wood dan Smith (2005) menjelaskan *virtual community* sebagai '*A shared understanding of interrelatedness among participants in computer-mediated environments.*'

Blog sendiri merupakan singkatan dari *web log* adalah bentuk aplikasi web yang berbentuk tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai *posting*) pada sebuah halaman web. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urutan terbalik (isi terbaru dahulu sebelum diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut. *Blogger*

adalah sebutan bagi orang yang menulis di blog tersebut.

Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Abidin Zaenal (2007:16), eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Penelitian dilakukan di Jakarta selama bulan Agustus 2016-Oktober 2016. Sampel terpilih dalam penelitian ini situs www.emak2blogger.com, yang akan dilihat bagaimana komunikasi yang terjadi diantara sesama *blogger*, yang merupakan anggota dari komunitas virtual tersebut. Selanjutnya dilakukan analisis yang berupa deskripsi bagaimana pola komunikasi yang terbentuk, dan juga dilihat bagaimana keanggotaan komunikasi virtual tersebut bisa membantu eksistensi para blogger. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap dua informan, yang merupakan anggota komunitas virtual Kumpulan Emak Blogger (KEB).

Hasil dan Pembahasan

Website emak2blogger.com merupakan web yang menyajikan tulisan di berbagai bidang kajian. Penulis dalam web ini merupakan suatu komunitas virtual yang menamakan dirinya Kumpulan Emak Blogger (KEB), yang dalam web tersebut mereka mempunyai tagline ‘Inspirasi perempuan, kami ada untuk berbagi’. KEB ini berdiri pada tanggal 18 Januari 2012, dipelopori oleh Mira Sahid dan dua rekannya. Tujuan didirikannya komunitas ini adalah sebagai sarana untuk berbagi inspirasi, informasi, motivasi, dan berkarya melalui blog masing-masing. Untuk menjadi anggota dari komunitas ini adalah : (1) perempuan (2) wajib memiliki blog personal (3) memiliki minimal lima buah tulisan dalam blog yang terupdate dalam lima bulan terakhir sebelum mendaftar untuk bergabung di KEB (4) memiliki akun pribadi FACEBOOK, dan akun FACEBOOK KEB tidak digunakan sebagai sarana untuk berbisnis atau berjualan (5) mengisi formulir (6) menunggu konfirmasi dari admin (7) mematuhi aturan yang berlaku (8) setelah menjadi anggota bisa memasang logo KEB di blog pribadi dan memasang link ke website KEB (emak2blogger.com).

Melihat pada persyaratan untuk menjadi anggota komunitas virtual KEB, tidak semua orang dapat menjadi anggotanya, tidak seperti anggota komunitas virtual lainnya yang memiliki banyak kemudahan untuk dapat bergabung menjadi anggotanya. Salah satu pertimbangan pemilihan komunitas KEB dalam studi ini adalah bahwa komunitas tersebut layak untuk dikaji secara keilmuan, karena anggotanya adalah mereka yang memiliki kemampuan menulis dan ada bentuk luaran dari kemampuannya tersebut, yaitu menulis melalui media blog yang selanjutnya disebut *blogger*. Jika dilihat lebih detail sosok dari anggota komunitas KEB ini mereka tidak hanya berperan atau berprofesi sebagai *blogger* namun juga

berprofesi lainnya, seperti; *freelance writer*, *master of ceremony*, ibu rumah tangga, *trainer*, dan lainnya.

Untuk dapat menulis di *website* emak2blogger syaratnya mereka telah menjadi anggota dari komunitas KEB. Untuk kontributor tidak tetap, para anggota tinggal mengirimkan tulisannya, sedangkan untuk menjadi kontributor tetap, anggota harus mengirim minimal tiga tulisan di awal, selanjutnya minimal satu bulan sekali memberikan tulisannya di *website* emak2blogger, dan semua tulisannya adalah asli karya sendiri. Karena latar belakang profesi dan pengalaman yang beragam dari para *blogger* maka tulisan di *website* KEB juga beragam, meliputi *parenting*, *lifestyle*, *events*, dan *review*. Banyak tulisan menarik yang dapat menjadi inspirasi, informasi, dan motivasi terutama bagi perempuan, karena anggota dari komunitas ini adalah perempuan.

Contoh tulisan yang menarik adalah, ‘Belajar Menjadi Tidak Sempurna’, isi tulisan tersebut menceritakan bagaimana sebagai orang tua atau ibu berusaha memberikan pendidikan tentang kedisiplinan terhadap anaknya, akan tetapi hasil yang diperoleh sang anak tidak menjadi disiplin untuk melakukan kegiatan sesuai jadwalnya, menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan lain sebagainya. Sehingga akhirnya dengan seiring waktu, si ibu dapat menerima bahwa anaknya tidak menjadi sempurna seperti yang diharapkan. Tulisan lainnya adalah tips yang harus dilakukan ketika semangat menulis menjadi turun, pengetahuan tentang teknologi informasi, dan banyak tulisan menarik lainnya. Dari masing-masing tulisan di website KEB terdapat link ke blog personal dari masing-masing penulisnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menjadi anggota komunitas KEB tulisan yang terdapat pada blog pribadi seorang *blogger* sangat dimungkinkan untuk dapat lebih banyak terakses oleh pembaca.

Akses terhadap *blogger* dan karyanya tidak hanya terbatas melalui *website* emak2blogger.com namun komunitas KEB juga memiliki akun FACEBOOK. Melalui FACEBOOK semua tulisan di *website* emak2blogger juga dapat terakses karena adanya link, anggota juga bisa meng-*update* tulisan di blog personalnya melalui FACEBOOK. Melalui FACEBOOK dan blog personal juga bisa diakses akun-akun instagram, twitter, dan youtube dari para blogger. Selain itu, komunitas KEB juga mempunyai akun di What Apps, Twitter, dan Telegram. Selain komunikasi yang dilakukan melalui online juga dilakukan kegiatan offline, dimana sesama anggota komunitas dimungkinkan untuk dapat bertemu langsung. Komunitas KEB memiliki partner sebagai sponsor kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas KEB. Kegiatan yang dilakukan antara lain seminar tentang internet sehat, kontes nge-blog, workshop ujicoba hotspot, dan lainnya. Komunitas KEB juga sering mendapat undangan kegiatan-kegiatan *offline*, hadir dalam peluncuran produk perusahaan, serta kerja sama dengan perusahaan-perusahaan.

Data yang telah diperoleh melalui wawancara disajikan dalam dua bentuk analisis, yaitu analisis intra kasus dan analisis antar kasus. Analisis meliputi peranan KEB, aktivitas-aktivitas yang dilakukan, dan eksistensi para blogger. Selain itu, terdapat juga analisis mengenai pola komunikasi para anggota blogger. Semua pokok bahasan dikaitkan dengan tujuan penulisan dan teori terkait.

Untuk subyek penelitian pertama bernama Indah Juliani yang juga sebagai salah satu pendiri dan penasehat KEB, berprofesi sebagai penulis cerita dan fulltime *blogger*. Indah telah menghasilkan 10 buku cerita anak, dan 11 buku antologi.

Menurut Subyek, banyak sekali manfaat yang dirasakan selama ia menjadi anggota KEB. Peran KEB tidak terbatas

hanya dalam hal *networking* dan memperluas pergaulan, tetapi memberikan informasi-informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh subyek.

"..manfaat ikut KEB tuh banyak banget...saya bisa menambah lingkaran pertemanan, memperluas networking, menambah informasi. Informasinya juga luas, misalnya... seputar dunia blogging, dunia perempuan, lifestyle, sama parenting..."

Sebagai *blogger*, Subyek merasa bangga menjadi salah satu blogger perempuan yang aktif, terlebih subyek merupakan salah satu foundernya.

"eksis dong pastinya, saya 'kan foundernya...terus tiap bulan juga pasti harus nulis dan dibaca orang-orang...setiap nulis saya juga merasa semakin bertambah pengetahuan saya, dan semakin sering nulis 'kan otomatis semakin luwes..."

Subyek merasa eksis karena menjadi salah satu orang yang penting dalam terbentuknya KEB. Subyek juga menyadari eksistensinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan yang membuat dirinya semakin dapat mengaktualisasikan potensinya.

Melalui KEB, subyek dan para anggotanya dapat berinteraksi dan berdiskusi tentang banyak hal. Terdapat juga media-media lain untuk berkomunikasi seperti whatsapp dan telegram. Subyek berharap ke depannya KEB dapat menjadi inspirasi dan menjadi rumah yang menyenangkan bagi blogger perempuan Indonesia, karena terbukti dengan menjadi anggota KEB eksistensi sebagai blogger menjadi lebih baik dan menambah rasa percaya diri yang sangat diperlukan bagi seorang penulis untuk mengembangkan kemampuannya.

Untuk subyek kedua bernama Ade delina putri, merupakan anggota KEB yang juga seorang *blogger* dan *reviewer*. Menurut Subyek, peran KEB sangat luas, tidak hanya untuk memperluas pergaulan,

tetapi memberikan informasi-informasi yang bukan hanya seputar blog, tetapi juga informasi pekerjaan ataupun *event-event* yang sedang berlangsung.

“...KEB itu berguna banget...gak cuma nambah temen blogger, tapi juga bisa ningkatin traffic blog...caranya dengan share di grup. Kalau kita share kan jadinya lebih banyak yang ngunjungin blog kita...Informasi yang didapet gak cuma seputar blog ‘loh, banyak yang ngepost lowongan pekerjaan, event ini event itu...banyak banget deh manfaatnya...”

Bergabung menjadi anggota komunitas KEB membuat Subyek merasa menjadi lebih eksis sebagai *blogger* terutama semenjak mengikuti program *Collaborative Blogging*. Program ini merupakan wadah bagi anggota KEB untuk dapat bertemu secara langsung, serta adanya kegiatan peningkatan kemampuan sesuai dengan tema yang dipilih. Mulai dari *skill* dalam pengetahuan praktis tentang tulis menulis, dikaitkan juga dengan tantangan serta persoalan yang terjadi dalam masyarakat, juga berkaitan dengan permintaan-permintaan pihak diluar KEB.

“... setelah ikut KEB ngerasanya yaa lebih eksis karena tulisan kita dibaca banyak orang... naah makin eksis lagi semenjak ikut program *Collaborative Blogging*...jadi lebih banyak deh yang kenal saya dan baca blog saya...”

Subyek merasa komunikasi yang terjalin di antara anggota KEB cukup baik. Dengan adanya program *Collaborative Blogging*, Subyek dapat bergabung di grup WhatsApp yang dapat digunakan sebagai sarana untuk berbagi tentang blog dan ilmu blogging.

“...kita kan punya grup whatsapp, jadi enak sih bisa sharing, bagi-bagi ilmu blogging, cerita-cerita...nanya apapun bisa...”

Menurut Subyek, KEB sudah cukup berjaya, tapi tentu saja tetap harus ada peningkatan. Subyek berharap ada jadwal untuk belajar tentang ilmu-ilmu blogging, karena masih banyak *blogger* wanita yang belum mengerti ilmu blog, sementara banyak yang sebenarnya ingin serius dalam blognya.

No	Gambaran	Subyek A	Subyek B
1	Pekerjaan	Penulis Buku, <i>Blogger</i> , <i>Founder</i> KEB	<i>Blogger</i> , <i>Reviewer</i>
2	Peran KEB	Menambah lingkaran pertemanan, <i>networking</i> , menambah informasi seputar dunia <i>blogging</i> , dunia perempuan, <i>lifestyle</i> dan <i>parenting</i> .	Menambah jaringan pertemanan, menaikkan <i>traffic blog</i> , menambah banyak informasi seperti job untuk <i>blogger</i> , atau pun <i>event-event</i> yang sedang diadakan.
3	Eksistensi	Merasa eksis melalui tulisan yang dihasilkan dan menjadi <i>founder</i>	Merasa eksis melalui tulisan yang dibaca orang dan mengikuti <i>collaborative blogging</i>
4	Pola Komunikasi	Berinteraksi melalui KEB, whatsapp dan telegram	Berinteraksi melalui program <i>collaborative blogging</i> , dan whatsapp
5	Harapan untuk KEB	Menjadi inspirasi dan rumah yang menyenangkan bagi <i>blogger</i>	KEB menjadi wadah untuk belajar mengenai

	perempuan Indonesia	ilmu-ilmu <i>blogging</i>
--	------------------------	------------------------------

Tabel 1. Analisa Perbandingan Antar Subyek

Kedua Subyek memiliki pekerjaan yang serupa seputar tulis menulis. Selain sebagai founder KEB, Subyek A bekerja sebagai penulis buku dan blogger, sementara Subyek B bekerja sebagai *blogger* dan *reviewer*.

Baik Subyek A maupun Subyek B sama-sama mengakui peran KEB untuk meningkatkan pergaulan atau menambah jaringan pertemanan dan mendapatkan informasi. Subyek B merasa *traffic blog* meningkat pesat semenjak dirinya bergabung dengan KEB. Pada Subyek A, informasi yang didapat berkisar di dunia *blogging*, perempuan, gaya hidup, dan *parenting*. Sementara itu, informasi yang didapat Subyek B antara lain mengenai lowongan pekerjaan dan *event-event* yang sedang berlangsung.

Kedua Subyek mendapatkan eksistensinya melalui tulisan-tulisan hasil karyanya yang dibaca banyak orang. Dengan menulis, para subyek merasa semakin eksis dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abidin Zaenal (2007) bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Komunikasi yang terjadi di KEB berlangsung baik. Kedua subyek dapat berinteraksi dengan para anggota komunitas melalui *collaborative blogging*, *whatsapp* dan *telegram*. Melalui media-media tersebut, baik subyek A maupun B dapat berdiskusi mengenai banyak hal dan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan Spaulding & Hagn (2009) bahwa komunitas virtual membentuk jaringan hubungan yang personal.

Subyek A dan Subyek B memiliki harapan yang berbeda mengenai KEB.

Subyek A berharap KEB akan selalu menjadi inspirasi dan rumah yang menyenangkan bagi *blogger* perempuan Indonesia. Sementara itu, Subyek B berharap KEB menyediakan jadwal belajar para anggotanya untuk memperoleh ilmu-ilmu seputar dunia *blogging*.

Penutup

Komunitas virtual Kumpulan Emak Blogger (KEB) merupakan suatu komunitas *blogger* perempuan, yang tidak hanya berkomunikasi dan berinteraksi secara *online* atau *virtual*, akan tetapi juga melakukan kegiatan *offline* atau bertemu secara langsung antar anggota. Dengan bergabung menjadi anggota KEB anggota yang merupakan seorang *blogger* menjadi lebih eksis, karena keberadaan mereka sebagai *blogger* memiliki wadah yang lebih dapat mengekspresikan kreativitasnya, dimana komunitas KEB banyak mendapat undangan dalam seminar, peluncuran produk suatu perusahaan, serta kegiatan *workshop* lainnya. Anggota KEB yang merupakan *blogger* perempuan dapat lebih meningkatkan eksistensinya, karena dengan bergabung dalam KEB kemampuan dan pengetahuan tentang menulis di blog menjadi bertambah, lebih banyak pembaca yang dapat mengakses ke blog sehingga menaikkan *traffic blog* karena adanya link ke web KEB. Serta didapatnya informasi peluang kerja sebagai *blogger* dan kegiatan atau event yang berhubungan dengan *blogger*.

Komunikasi yang terdapat pada komunitas KEB adalah komunikasi kelompok karena merupakan komunikasi beberapa orang untuk saling berinteraksi untuk suatu tujuan yang sama (tentang blog), penyebaran informasi terjadi dengan pola penyebaran secara serentak, apalagi media internet memungkinkan penyebaran pesan tanpa batas waktu dan tempat, pada saat yang sama dan dimanapun anggota berada dapat langsung menerima pesan. Selain itu sesama anggota KEB juga

berkomunikasi secara intensif melalui komunikasi antar pribadi.

Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu *key informant* bahwa sebaiknya pembagian artikel dalam *website* emak2blogger.com lebih spesifik dan tidak tumpang tindih antara topik yang ada. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti bisa mendapatkan sisi negatif dari komunikasi dan interaksi yang terjadi diantara anggota komunitas KEB.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aplikasi dari teori komunikasi kelompok dan teori komunikasi antar pribadi juga mengikuti perkembangan teknologi. Bagaimana komunikasi antar anggota kelompok bisa dilakukan dari jarak jauh dan dapat diikuti oleh anggota lainnya, serta respon yang dapat dilakukan secara cepat dan serempak. Komunikasi antar pribadi pun dapat dilakukan dengan orang atau anggota lainnya yang secara langsung belum pernah bertemu atau belum mengenalnya secara langsung.

Daftar Pustaka

Abidin, Z. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Derry, S. J. (2005). *Interdisciplinary Collaboration: an Emerging Cognitive Science*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Muslimin. (2010). *Teknologi Media Modern dan Upaya Mempertahankan Kebudayaan*. Jakarta: Erlangga.
Pace, R. W. & Faules, F. D. (2006). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kerja Perusahaan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
Wood, A. F. & Smith, M. J. (2005). *Online Communication: Linking Technology, Identity, and Culture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
Spaulding, A. D. & Hagn, G. H. (2009). On the Definition and Estimation of Spectrum Occupancy. *IEEE Transactions on Electromagnetic Compatibility, EMC*, 19 (3).